

**ANALISA PENGARUH KOMPETENSI,
INDEPENDENSI, SERTA *FEE* AUDIT TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota
Semarang)**



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh

**Nada Syifaa Bella Putriana
NIM. E2B017049**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Nada Syifaa Bella Putriana
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017049
Fakultas / Program Studi : Fakultas Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

Telah memenuhi syarat dan disetujui sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 07 Mei 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


(Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt)
NIDN. 0623118001


(Ida Kristiana, SE., M.Si)
NIDN. 0601037402

Mengetahui,

Katua Program Studi S1 Akuntansi


(Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si.)
NIDN. 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Nada Syifaa Bella Putriana
Nomor Induk Mahasiswa : E2B017049
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 7 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing 1 (Ayu Noviani Hanum, SE., M.Si., Akt)

2. Pembimbing 2 (Ida Kristiana, SE., M.Si)

3. Penguji 1 (R. Ery Wibowo, SE., M.Si., Ak.,CA)

4. Penguji 2 (Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si)

**Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap
Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)**

Nada Syifaa Bella Putriana

(E2B017049)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : nadasyifaa41@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kompetensi, Independensi, serta *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit dengan objek penelitian pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan menggunakan jenis data primer berupa kuesioner. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*, yaitu teknik yang mengacu pada responden yang bersedia mengisi kuesioner dengan tidak memandang jenis kelamin, usia, dan lamanya pengalaman kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi dan Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan *Fee Audit* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Fee Audit, dan Kualitas Audit

The Effect Of Competence, Independence, and Audit Fees on Audit Quality

(Object of Research at the Semarang Public Accounting Firm)

Nada Syifaa Bella Putriana

(E2B017049)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : nadasyifaa41@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to prove empirically the effect of competence, independence, and audit fees on audit quality with the object of research at the Semarang public accounting firm. the method of research using quantitative and primary data which is form of a questionnaire. The sampling of research using the convenience sampling technique, which is a technique refers to respondents who are willing to fill out a questionnaire regardless of gender, age, and length of work experience. The results of research to indicate competence and independence that have a indicatory positive impact on audit quality. Meanwhile, the Audit Fee has a positive and it is not significant with that.

Keywords: Competence, Independence, Audit Fee, and Audit Quality

1. Pendahuluan

Pemeriksaan audit adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang berkompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seorang auditor dalam melaksanakan audit atau pemeriksaan, selalu memerlukan informasi yang dapat diverifikasi dan standar-standar atau kriteria yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk mengevaluasi informasi tersebut (Arens dan Loebbecke, 2000) dikutip dalam (Dimas, 2015). Pemeriksaan audit yang dilakukan pada akhirnya akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan. Kualitas dari hasil pemeriksaan audit, dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan tersebut.

Kualitas Audit menurut Akmal (2006) adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh seorang subjek/objek untuk tingkat kepuasan, sehingga akan menimbulkan hasrat subjek/objek untuk menilai suatu kegiatan tersebut. Akuntan Publik dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat dengan cara memperhatikan kualitas audit yang diberikan. Seorang auditor harus bisa meningkatkan potensi diri dan tanggung jawab. Auditor juga harus memperhatikan lebih detail beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Kualitas audit masih menjadi permasalahan pada beberapa Kantor Akuntan Publik, maka kualitas audit yang disajikan masih menarik untuk dilakukan kajian maupun penelitian. Berdasarkan catatan CNN Indonesia, Kementerian Keuangan

meyampaikan tiga kelalaian Kator Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Pertama, Akuntan Publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Tetapi, Akuntan Publik ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Pada kelalaian tersebut, Akuntan Publik telah melanggar Standar Audit (SA) 315. Kedua, Akuntan Publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, ini melanggar Standar Akuntansi (SA) 500. Ketiga, Akuntan Publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, hal tersebut melanggar Standar Akuntansi (SA) 560. Adanya kelalaian dalam kasus laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan, pihak PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga mengalami dampaknya dari kasus tersebut yaitu dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah karena ditemukannya hasil yang tidak wajar dari laporan keuangan tersebut. (CNN Indonesia, 2019)

Kasus pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami kesalahan hasil pada laporan keuangan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor tersebut dapat mengancam kredibilitas dari laporan keuangan. Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat dan bisnis. Bukan

hanya dari faktor internal saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit, namun faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pada teorinya seorang Akuntan Publik dituntut untuk mempunyai kemampuan, pengetahuan dalam audit, sehingga dapat melakukan audit dengan teliti dan cermat. Namun, pada kenyataan yang telah terjadi seperti kejadian pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk masih terdapat Akuntan Publik yang melanggar Standar Audit (SA) dan mengakibatkan masih minimnya kualitas audit yang baik dan berkualitas. Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang baik dan berkualitas maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit menurut Simanjuntak (2008) dalam Tuti & Selly (2016) adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Dalam mendapatkan kualitas audit yang baik, tentunya membutuhkan peran auditor berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Beberapa faktor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik, maka dibutuhkan kompetensi dari seorang auditor. Selain kompetensi, seorang auditor juga dituntut untuk mempunyai sikap independen yang tinggi agar tercapainya hasil yang maksimal tanpa adanya pengaruh dari luar (Friska, 2017). Faktor lainnya yaitu *fee* audit, auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula (Andriani dan Nursiam, 2017).

Kompetensi menurut Carolita & Rahardjo (2012) merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan objektif. Menurut Pusparani (2020) menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang mana pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian kompetensi itu sendiri bahwa kompetensi harus selalu ditingkatkan untuk keberlangsungannya kualitas audit yang baik, tetapi menurut Nainggolan (2019) justru menyatakan yang sebaliknya dengan hasil Kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Independensi menurut Mulyadi (2010) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Pusparani (2020) menyatakan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan, pernyataan tersebut sesuai dengan pengertian independensi itu sendiri, maka semakin tinggi tingkat independensi maka kualitas audit juga ikut meningkat, tetapi menurut Triana (2017) bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Fee Audit menurut Agoes (2012) dapat diartikan besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut Ayu & Nyoman

(2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal tersebut dilandasi dengan teori diatas. Tetapi menurut Sumarni (2019) bahwa *fee* audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)”.

2. Landasan Teori

2.1 Teori Atribusi

Atribusi adalah proses dimana individu menjelaskan penyebab dari berbagai kejadian dan perilaku orang lain. Teori atribusi dikemukakan oleh Fritz Heider 1958 yang berargumentasi tentang perilaku seseorang yang menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll. ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu.

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang

tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Robbins dan Judge (2008) menjelaskan bahwa teori atribusi menyatakan bahwa ketika kita mengobservasi perilaku seseorang, kita berusaha untuk menentukan apakah penilaian tersebut disebabkan faktor internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan faktor internal adalah perilaku yang kita percaya berada di bawah kendali pribadi individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal dihasilkan dari luar yaitu, perilaku seseorang yang dilihat sebagai akibat dari tekanan situasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori atribusi karena untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam menghasilkan kualitas hasil audit. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Teori atribusi ini memiliki keterkaitan dengan faktor internal dari seorang auditor yaitu berupa kompetensi dan independensi yang dipercaya bahwa faktor tersebut berada di dalam kendali pribadi individu, serta keterkaitan dengan faktor eksternal yaitu *fee* audit yang merupakan faktor yang diakibatkan dari tekanan situasi. Faktor internal dan eksternal tersebut dapat mempengaruhi seorang auditor dalam menghasilkan kualitas hasil audit. Hal tersebut berarti, baik atau buruknya suatu kualitas hasil audit tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari seorang auditor. Maka, sesuai dengan penelitian terdahulu milik Pusparani dan Wiratmaja (2020) dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit,

memberikan saran untuk menambahkan variabel bebas untuk menyempurnakan penelitian. Sesuai dengan saran yang diberikan, maka *fee* audit dipilih untuk menambahkan variabel untuk menyempurnakan penelitian.

2.2 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Wahyu (2017) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan pelanggaran di sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), pengukuran kualitas audit didasarkan pada hal hal berikut ini, diantaranya yaitu:

- Kualitas Proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme) : Besarnya manfaat yang didapatkan dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada pertemuan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, namun terletak pada efektifitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu, audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sembari terus mempertahankan sikap skeptisme.
- Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit) : Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi dan juga menciptakan serta memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.
- Kualitas tindak lanjut hasil audit : Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material serta

rekomendasinya bisa membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan (Tarigan dan Susanti, 2013).

2.3 Kompetensi

Halim (2015) menyatakan bahawa standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi, termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan 3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional.

Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penugasan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penugasan terhadap objek audit. Kompetensi ditunjukkan dengan keharusan bagi setiap auditor untuk memiliki keterampilan dan kemahiran profesi auditor yang diakui umum untuk melakukan audit. Karena itu secara profesi tidak semua orang boleh melakukan audit (Ahmad dkk, 2011).

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Seorang auditor dalam melaksanakan

audit, harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing (Ardini, 2010).

Menurut Mulyadi (2002) kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh Prinsip Etika.

2.4 Independensi

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak pada pihak-pihak tertentu. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan pihak-pihak tertentu. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Seorang auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang di antaranya adalah kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (Ardini, 2010).

Menurut Badjuri (2011) Independensi secara umum mencakup dua aspek, yaitu independensi dalam fakta (*in fact*) dan independensi dalam penampilan (*in apperance*). Independensi *in fact* merupakan kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam penugasan audit. Sedangkan independensi *in apperance* adalah independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang di audit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (hubungan keluarga atau hubungan

keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor berlaku tidak independen.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan proses audit, akan memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Auditor dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Namun, apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar masyarakat memiliki anggapan bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen (Mulyadi, 2012).

2.5 Fee Audit

Menurut Halim (2015) *fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor.

Menurut Agoes (2012) dalam mendefinisikan *fee* audit adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya. Surat Keputusan

Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit yaitu dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan hal-hal berikut : kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); independensi; tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan; banyak waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

2.6 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian, pasti dibutuhkan penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan yang dapat memperkuat teori untuk digunakan dalam mengkaji penelitian tersebut. Berikut penjelasan mengenai kompetensi, independensi, serta *fee* audit terhadap kualitas yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.6
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pusparani dan Wiratmaja (2020) , Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit	Variabel independen : - Kompetensi - Independensi auditor Variabel dependen : Kualitas audit	- Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

2.	Sumarni (2019) , Independensi Auditor, Etika Profesi, dan <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel independen : - Independensi auditor - Etika profesi - <i>Fee</i> audit Variabel dependen : Kualitas audit	- Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas auditor - <i>Fee</i> audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit
3.	Nainggolan, Suratno, Rachbini (2019), Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit	Variabel independen : - Kompetensi - Independensi - Religiusitas Auditor Variabel dependen : - Kualitas Audit	- Kompetensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Religiusitas auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit
4.	Biri (2019) , Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	Variabel independen : - <i>Fee</i> audit - Independensi - Kompetensi Variabel dependen : kualitas Audit	- <i>Fee</i> audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Kompetensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit

5.	Triana (2017) , Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Etika Auditor - Kompetensi - Standar Audit <p>Variabel dependen : Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Etika auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Standar audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
6.	Indra dan Putra (2017) , Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audit Tenure - Audit Fee - Rotasi Auditor - Spesialisasi Auditor - Umur Publikasi <p>Variabel dependen : Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Audit tenure berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Rotasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Spesialisasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Umur publikasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit
7.	Andriani dan Nursiam (2017) , Pengaruh Fee audit, audit tenure, rotasi	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fee audit - Audit tenure 	<ul style="list-style-type: none"> - Fee audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

	audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit	<ul style="list-style-type: none"> - Rotasi audit - Reputasi auditor <p>Variabel dependen : kualitas audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Audit tenure berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Rotasi audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Reputasi auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.
8.	Ayu dan Nyoman (2017) , Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediasi	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fee</i> audit - Profesionalisme <p>Variabel dependen : kualitas audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit - Profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
9.	Ayu dan Anisykurlillah (2016) , Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan <i>Premature Sign Off</i> Terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Etika - Independensi - Pengalaman Audit - <i>Premature Sign Off</i> <p>Variabel dependen : Kualitas Audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Etika berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Pengalaman audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Independensi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit. - <i>Premature sign off</i> berpengaruh berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

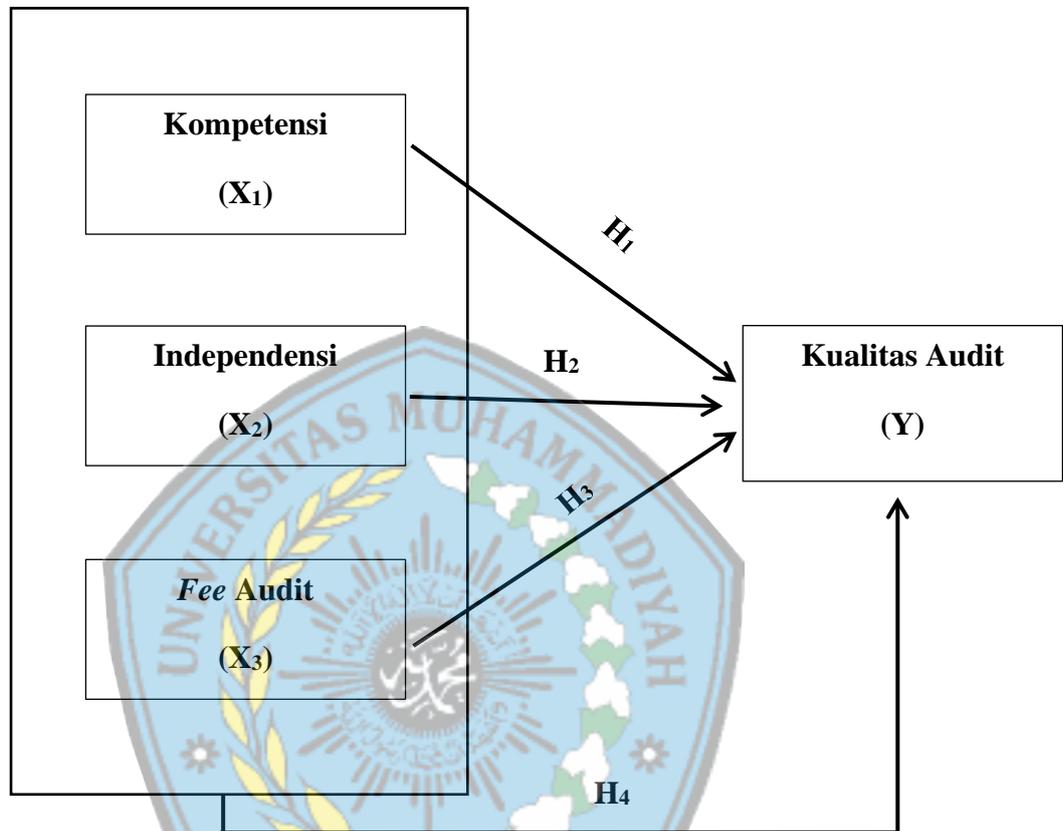
10.	Futri dan Juliarsa (2014) , Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Profesionalisme - Tingkat Pendidikan - Etika Profesi - Pengalaman - Kepuasan Kerja Auditor <p>Variabel dependen : kualitas audit</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Independensi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. - Profesionalisme berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. - Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. - Pengalaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit - Kepuasan kerja auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit
-----	--	---	--

2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang kualitas audit ini telah dilakukan sebelumnya dan menghasilkan berbagai temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Berdasarkan uraian teori penelitian terdahulu maka dapat diidentifikasi bahwa variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (X1), independensi (X2), dan *fee* audit (X3) yang diperkirakan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan pengaruh kompetensi, independensi, dan *fee* audit terhadap kualitas audit dapat dilihat pada kerangka di bawah ini :

Gambar 2.7

Kerangka Pemikiran



2.8 Perumusan Hipotesis

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang

H₂ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang

H₃ : *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang

H₄ : Kompetensi, independensi, serta *fee* audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Semarang.

3. Metode Penelitian

3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas audit.

3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, *Fee Audit*.

1. Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Susmiyanti (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Melaporkan semua kesalahan klien.
- b. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien.
- c. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
- d. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam pekerjaan lapangan
- e. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien
- f. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan

2. Kompetensi

Adapun indikator Kompetensi menurut Falatah (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang dimiliki.

- b. Keterampilan atau keahlian yang dimiliki.
 - c. Sikap perilaku yang dimiliki.
3. Independensi

Adapun indikator Independensi Auditor menurut Falatah (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Independensi dalam Program Audit.
 - b. Independensi dalam Verifikasi.
 - c. Independensi dalam Pelaporan.
4. Fee Audit

Adapun indikator *Fee* Audit menurut Susmiyanti (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Resiko audit.
- b. Kompleksitas jasa yang diberikan.
- c. Tingkat keahlian auditor dalam industri klien.
- d. Struktur biaya KAP.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang didalamnya terdapat informasi yang berguna bagi peneliti (Sugiyono 2013). Populasi pada penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, Jawa Tengah yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua

yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, dapat ditarik kesimpulannya dan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *Convenience Sampling*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data penelitian ini adalah data primer, dimana data primer merupakan data yang diperoleh dari responden instansi terkait melalui kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan data primer ini adalah dengan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk mendapatkan jawaban. Kuesioner penelitian ini akan diserahkan secara langsung kepada responden.

3.6 Metode Analisis

1. Uji Kompetensi Data (Uji Validitas dan Uji Reabilitas)
2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Heteroskidastisitas)
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas audit

α : Koefisien korelasi

B1 : Koefisien regresi X1

B2 : Koefisien regresi X2

B3 : Koefisien regresi X3

X1 : Kompetensi

X2 : Independensi

X3 : *Fee* Audit

e : Error

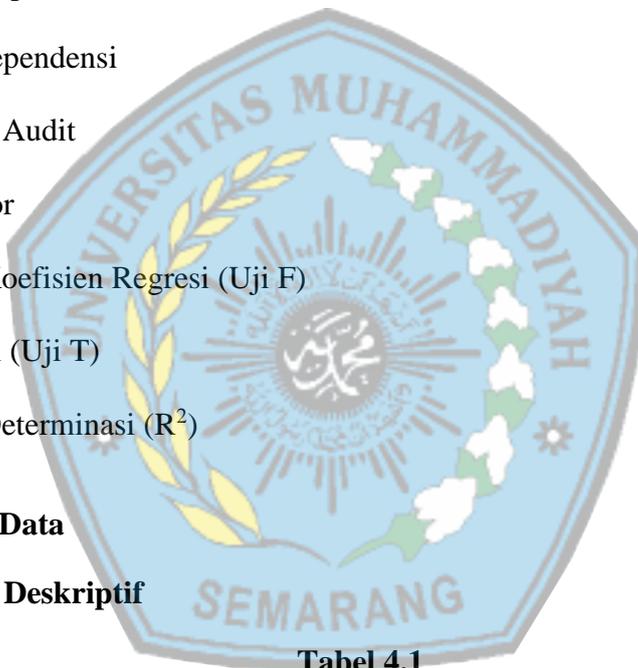
4. Analisis Koefisien Regresi (Uji F)

5. Uji Parsial (Uji T)

6. Analisis Determinasi (R^2)

4. Analisis Data

4.1 Statistik Deskriptif



Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	66	48	90	75,71	9,014
Kompetensi	66	42	70	58,15	7,171
Independensi	66	33	55	44,02	5,653
Fee Audit	66	35	58	44,12	6,257
Valid N (listwise)	66				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel tersebut, menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 66. Pada 66 data sampel Kualitas Audit (Y), nilai minimum sebesar 48, nilai maksimum sebesar 90, nilai mean sebesar 75,71, serta nilai standar deviasi sebesar 9,014 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Kompetensi (X1) dari 66 sampel nilai minimum sebesar 42, nilai maksimum sebesar 70, nilai mean sebesar 58,15, serta nilai standar deviasi sebesar 7,171 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Independensi (X2) dari 66 sampel nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 55, nilai mean sebesar 44,02, serta nilai standar deviasi sebesar 5,653 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Fee Audit (X3) dari 66 sampel nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 58, nilai mean sebesar 44,12, serta nilai standar deviasi sebesar 6,257 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

4.2 Uji Kompetensi Data

4.2.1 Uji Validitas

Kriteria daftar pernyataan dapat dikatakan valid apabila rhitung lebih besar dibandingkan rtabel atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan kebebasan *Degree of freedom* dalam penelitian ini adalah $df = N - 1$, dimana N

adalah sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah $66 - 1$, maka $df = 65$. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka didapat rtabel sebesar 0,244. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Karena setiap item pernyataan memiliki rhitung lebih besar dari rtabel yaitu lebih dari 0,244.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Variabel dikatakan reliabel jika jawaban dari setiap responden dijawab secara konsisten dari waktu ke waktu. Untuk melihat *reliabel* atau tidaknya suatu kuesioner apabila nilai *Cronbach alpha* $< 0,70$, maka kuesioner dinyatakan tidak *reliabel*, sebaliknya jika nilai *Cronbach alpha* $> 0,70$, maka kuesioner dinyatakan *reliabel* atau handal (Ghozali, 2013). Berdasarkan uji reliabilitas terhadap variabel penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel. Karena, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan kuesioner memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Sminorv*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka residual data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka residual data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar

0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian diatas berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolonieritas dengan menggunakan nilai VIF dan Tolerance. Jika angka tolerance diatas 0,10 dan $VIF < 10$, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa setiap angka Tolerance variabel independent diatas 0,10 dan nilai VIF variabel independent < 10 .

4.3.3 Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur variance dimana dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan membuat persamaan regresi dimana variabel dependen merupakan nilai mutlak dariresidual (*Absres*). Jika hasil dari uji Glejser memiliki signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan model tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil output menunjukkan bahwa setiap variabel independent memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi, independensi, *fee* audit terhadap kualitas audit. Adapun uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.406	4.335		1.478	.144
Kompetensi	.908	.104	.723	8.698	.000
Independensi	.278	.132	.174	2.103	.039
Fee Audit	.096	.112	.067	.854	.396

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil output pengujian regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan persamaan Y yaitu :

$$Y = 6,406 + 0,908X_1 + 0,278X_2 + 0,096X_3 + 4,335$$

4.5 Uji Simultan (Uji Statistik F**Tabel 4.5****Uji Statistik F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4297.630	3	1432.543	90.271	.000 ^b
	Residual	983.900	62	15.869		
	Total	5281.530	65			

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan output tabel uji statistik F diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), serta Fee Audit (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.6 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.6

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.406	4.335		1.478	.144
Kompetensi	.908	.104	.723	8.698	.000
Independensi	.278	.132	.174	2.103	.039
Fee Audit	.096	.112	.067	.854	.396

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel diatas, maka pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Variabel Kompetensi memiliki nilai t sebesar 8,698 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada tabel di atas diketahui t hitung sebesar $8,698 > t$ tabel 1,999, maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit.
- Variabel Independensi memiliki nilai t sebesar 2,103 dan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada tabel di atas diketahui t hitung sebesar $2,103 > t$ tabel 1,999, maka dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh secara positif signifikan terhadap Kualitas Audit.
- Variabel Fee Audit memiliki nilai t sebesar 0,854 dan tingkat signifikansi sebesar $0,396 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada tabel di atas diketahui t hitung sebesar $0,854 < t$ tabel 1,999, maka dapat

disimpulkan bahwa *Fee* Audit berpengaruh secara positif tapi tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

4.7 Analisis Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 4.8

Analisis Determinasi (Adjusted R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.814	.805	3.984

Sumber : Output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari output diatas menunjukkan besarnya nilai R Square sebesar 0,805. Hasil tersebut memiliki arti bahwa sebesar 80,5% variasi Kualitas Audit dipengaruhi oleh variasi Kompetensi, Independensi, serta *Fee* Audit. Sisanya yaitu sebesar 19,5% dijelaskan dengan faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai analisa pengaruh kompetensi, independensi, serta *fee* audit terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang baik secara simultan atau parsial yang dikaitkan dengan hipotesis sebelumnya. Diperoleh hasil seperti berikut :

4.8.1 Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,908, nilai t sebesar 8,698 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya jika variabel kompetensi mengalami kenaikan satu satuan, maka

variabel kompetensi akan mengalami kenaikan sebesar konstanta 0,908 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, karena kompetensi bagi seorang auditor sangatlah penting untuk menghasilkan kualitas audit yang baik dan kompetensi auditor merupakan suatu kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam kasus yang ditanganinya. Semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor maka seorang auditor akan lebih teliti, cermat, dan obyektif dalam melakukan audit. Berdasarkan hasil uji, maka penelitian ini mendukung teori atribusi menurut Robbins dan Judge (2008), kompetensi berkaitan dengan faktor internal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Ayu Mirah Pusparani dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Cahyaning Triana (2017). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sangatlah penting untuk hasil kualitas audit, karena dengan adanya kompetensi yang dimiliki seorang auditor, maka hasil dari kualitas audit akan lebih berkualitas,

4.8.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,278, nilai t sebesar 2,103 dan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$. Artinya jika variabel independensi mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel

independensi akan mengalami kenaikan sebesar 0,278 konstanta dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, karena independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Sikap tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak pihak manapun sangat dibutuhkan seorang auditor saat menyelesaikan sebuah kasus agar mendapatkan hasil yang benar-benar apa adanya. Berdasarkan hasil uji, maka penelitian ini mendukung teori atribusi menurut Robbins dan Judge (2008), independensi berkaitan dengan faktor internal.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Timbul Bona Nainggolan, Suratno, Widiarto Rachbini (2019) dan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Nani Sumarni (2019) menyatakan bahwa adanya independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa independensi sangatlah penting untuk seorang auditor, karena dengan sikap independensi dari seorang auditor akan menghasilkan suatu laporan yang apa adanya tanpa rekayasa.

4.8.3 Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, dengan koefisien regresi berganda sebesar 0,096, nilai t sebesar 0,854 dan nilai signifikansi $0,396 > 0,05$. Artinya jika variabel *fee* audit mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel *fee* audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,096 konstanta dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil pengujian ini membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak, dikarenakan *fee* audit tidak dapat memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit tersebut dihasilkan. Kualitas audit tidak dapat dilihat berdasarkan seberapa besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor, melainkan seberapa besar auditor mampu menjaga sikap yang terbebas dari pengaruh pihak lain. *Fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor akan menerima *fee* audit jika pekerjaannya sudah selesai, sehingga selama proses pelaksanaan audit tersebut, auditor bekerja secara profesional, jujur, dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun (Nani Sumarni, 2019). Berdasarkan uji tersebut, maka penelitian ini tidak sesuai dengan teori atribusi, karena *fee* audit merupakan faktor eksternal yang tidak menjadi penyebab dan motif dari perilaku auditor sebagai penentu kualitas audit. Asumsi tersebut juga didukung dengan adanya respon dari auditor saat menjawab pernyataan kuesioner bagian *fee* audit dengan nilai paling banyak yaitu 3 atau netral.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Sumarni (2019) dan Stefani Fransiska Lele Biri (2019) menyatakan *fee* audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

4.8.4 Pengaruh Kompetensi, Independensi, serta *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi, serta *fee* audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Variabel Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Variabel Fee Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Variabel Kompetensi, Independensi, serta Fee Audit secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap Kualitas Audit.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dan harus dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yaitu dengan memperluas populasi dan sampel dalam penelitian, karena hal tersebut dapat lebih membantu untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih memperlihatkan kenyataan yang sesungguhnya. Hasil uji analisis determinasi (Adjusted R Square) penelitian ini variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 80,5% sehingga masih ada variabel – variabel bebas lainnya yang dapat diidentifikasi untuk menjelaskan variabel terikat.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat ditemukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yaitu terkait analisis determinasi (Adjusted R Square) sebesar 80,5%, sedangkan sisanya sebesar 19,5% dijelaskan oleh variabel lain, dari hal tersebut untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. 2012. *Auditing Edisi ke-3*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ahmad. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen: Vol. 6, No. 2, p.63-73*.
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Andriani. 2017. Pengaruh *Fee* audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3(1), 2018*.
- Ardini. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Majalah Ekonomi Tahun XX, No. 3, pp. 329-349*.
- Arens dan Loebbecke. 2000. "Auditing An Integrated Approach, alih bahasa Amir Abadi Jusuf Edisi 8". Jakarta: Salemba Empat.
- Ayu dan Anisykurlillah. 2016. Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. *Accounting Analysis Journal 5 (1) (2016)*.
- Ayu dan Nyoman. 2017. Pengaruh *Fee* Audit, Profesionalisme Pada Kualitas Audit Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Pemediiasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. Januari (2017): 616-645*.
- Badjuri. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol. 3, No. 2, p.183-197*.
- Biri. 2019. Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dewantara Vol. 3 No. 2. 2 Oktober 2019*.
- Carolita dan Rahardjo. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Hasil Audit. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012*.
- CNN. 2019. "Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia". (Online), sumber <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190628124946->

92-407304/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditor-garuda-indonesia.
(10 November 2020)

- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor size and auditor quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Diacon. 2002. Highballing and Lowballing in Audit pricing : The Impact of Audit Error, Centre for Risk and Insurance Studies. *Discussion Paper No.2002/II*
- Falatah. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal Volume VII Nomor 1 2018*.
- Futri. 2014. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 (2014): 41-58*.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. 2015. *Auditing I “Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan” Edisi ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.
- Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- Hidayat. 2011. Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada KAP di Semarang). *Institusional Repository Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang 17 Maret 2011*.
- Indra dan Putra. 2017. Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19 No. 1 (2017)*.
- Mulyadi, 2010, *Auditing*, Edisi Keenam, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Profesionalisme, dan Kompleksitas Tugas Auditor terhadap Kualitas Audit*. Dosen S1 Akuntansi. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta.
- Nainggolan. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan Vol.6 No.1, Juni 2019*.

- Pemerintah Indonesia. 2007. *Peraturan Badan Pemeiksa Keuangan Republik Indonesia Nomor.1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*. Lembaran RI 2007. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit*. Lembaran RI 2008. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pusparani. 2020. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Vol.30 No.3 Denpasar, Maret 2020*.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi, Edisi Duabelas*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Simanjuntak. (2008). Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. 2019. Independensi Auditor, Etika Profesi, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I, 30 Januari 2020*.
- Tarigan dan Susanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol. 13, No. 1, p.803-832*.
- Triana. 2017. Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, dan Standar Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Prodi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017*.